

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Nama perusahaan : Untouchable Art Team

Narasumber : Wisnu Joko Cahyono

Tanggal *interview* : 8 September 2021

Untouchable Art Team adalah sebuah tim artistik yang berdiri pada tahun 2014 dan dikepalai oleh *art director* Wisnu Joko Cahyono. Bersama dengan rekannya yang bernama Syaefudin, awalnya mereka mencari anak buah bersama-sama untuk membentuk sebuah tim artistik. Dimulai dari mencari alat kerja hingga tempat kontrakan untuk menyimpan properti-properti syuting, Wisnu Joko dan rekannya mulai mendapatkan rekan kerja untuk dapat bekerja sama. Untouchable Art Team fokus bekerja pada bidang *art direction* dan *set design* dalam pembuatan sebuah iklan (*TV Commercial*) atau juga *Music Video* yang dilakukan mulai dari tahap *development* hingga produksi. Sebab dibalik nama “Untouchable Art Team” ini cukup menarik, Wisnu Joko menjelaskan bahwa nama “Untouchable” terinspirasi dari *American crime film* berjudul “The Untouchables”, beliau menjelaskan bahwa film tersebut adalah film favoritnya dari dulu, maka beliau menggunakan nama tersebut untuk nama panggilan tim artistiknya. Tempat pembuatan properti, kantor utama atau tempat berkumpul tim artistik ini beralamat di kota Depok, namun proses bekerja tahap produksi dapat dilakukan di mana saja di dalam negeri. Untouchable Art Team sudah menghasilkan kurang lebih 350 produksi iklan dan bekerja sama dengan *Agency* di dalam maupun di luar negeri.

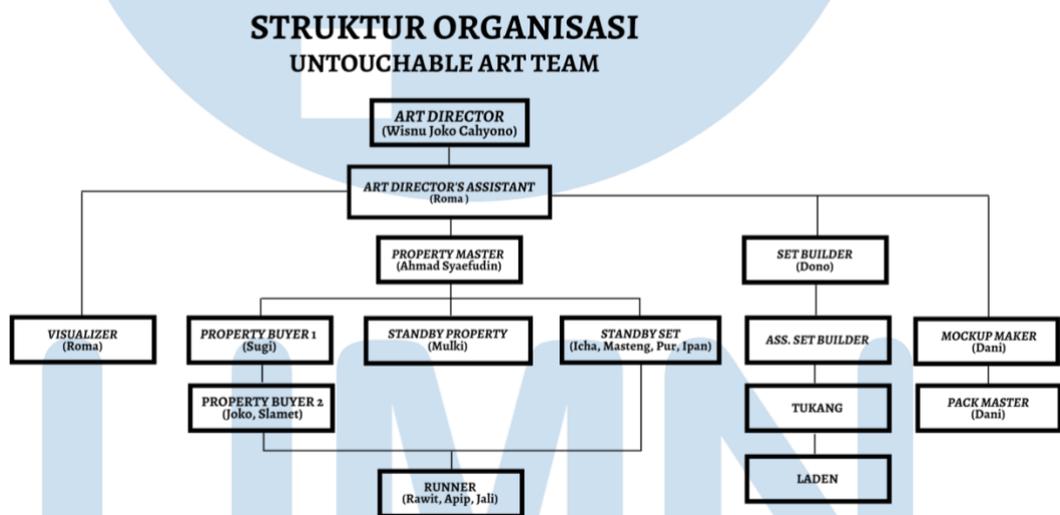


Gambar 2.1 Logo Untouchable Art Team
(sumber: Dokumen Perusahaan, 2014)

Untouchable Art Team memiliki kurang lebih 10 pekerja tetap, namun secara keseluruhan tim artistik jumlahnya dapat mencapai sekitar 40 orang. Klien yang telah bekerja sama dengan Untouchable Art Team sangat beragam, di antaranya terdapat Tokopedia, Blibli, Shopee, Lazada, Grab, Gofood, Samsung, Wuling Almaz, Honda, Toyota, Netflix, Nestle, Omela, Frisian Flag, dan masih banyak lagi. *Project* lainnya yang pernah diproduksi oleh Untouchable Art Team diantaranya *project* Band Naff, Afgan yang berjudul “Pesan Cinta”, Reality Club “The Trip”, dan IM3 Miniseries #Collabonation.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut merupakan bagan dari struktur organisasi di Untouchable Art Team pada tahun 2021:



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Perusahaan
(sumber: Dokumen Perusahaan, 2021)

Di Untouchable Art Team Wisnu Joko Cahyono yang berkedudukan paling tinggi yaitu sebagai *art director*, mempunyai kewajiban mengawasi dan memastikan semua anak buahnya bekerja dengan baik dan maksimal. Wisnu Joko yang bertanggung jawab seluruh proses kerja departemen artistik. Roma selaku *art director's assistant* mempunyai tanggung jawab utama atas *visualizer*, *set builder*, dan *mockup maker*. Karena Roma juga menjabat sebagai *visualizer*, beliau juga berkewajiban melakukan *set draw* untuk semua set yang telah ditentukan, dan pada

tahap pembangunan set sebelum syuting, Roma harus memastikan pembangunan set yang dilakukan oleh *set builder* berjalan dengan lancar. *Set builder* memiliki tanggung jawab penuh mengenai pembangunan set yang beliau lakukan bersama anak buahnya. Set yang dibangun oleh tim *set builder* harus sesuai dengan ukuran yang diminta, letak jendela yang menjadi sumber cahaya, warna dinding hingga detail lantai harus sesuai dengan desain yang sudah ditentukan sebelumnya.

Syaefudin sebagai *property master* bertanggung jawab penuh terhadap divisi *prop buyer*, memastikan semua properti didapatkan dan sesuai dengan *request* (lebih kepada penyesuaian *budget*) yang sudah dibahas sebelumnya dengan *art director*. *Budget* yang ditentukan adalah tanggung jawab *property master* juga. Di bawah itu terdapat *property buyer* yang dipegang oleh Sugi, Sugi dengan anak buahnya yang bernama Joko dan Slamet bertanggung jawab mencari semua properti yang dibutuhkan untuk syuting. Properti didapatkan bisa dengan cara sewa atau beli, apabila properti tersebut tidak bisa didapatkan atau tidak bisa dicapai karena kendala *budget*, bagian *mockup maker* dan *pack maker* yang dikepalai oleh Dani ini memiliki kewajiban untuk membuat maket tersebut, dan apabila properti tetap bisa didapatkan, tanggung jawab lainnya adalah mempercantik properti tersebut agar terlihat bagus saat digunakan di depan kamera.

Semua properti yang sudah didapatkan selanjutnya menjadi tanggung jawab *standby property*. Mulki selaku *standby property* harus mengerti apa saja properti yang sudah dibeli, bertanggung jawab menyimpan semua properti dengan baik dan paham properti mana yang akan digunakan pada set a/b/c. Pada saat proses syuting berlangsung, *standby set* memiliki tanggung jawab tinggi. Icha, Masteng, Pur, dan Ipan harus siap untuk *standby* pada set saat proses syuting berlangsung. Mereka harus mengerti kapan properti mana akan digunakan, bertanggung jawab terhadap *continuity* properti, dan sedia mempunyai jalan keluar apabila terdapat perubahan atau masalah yang terjadi terhadap properti. Ketiga bagian meliputi *property buyer*, *standby property*, dan *standby set* berhak memiliki bantuan yang disebut *runner*. Rawit, Apip, dan Jali bertanggung jawab membantu apa yang menjadi perintah ketiga divisi tersebut. *Runner* harus mempunyai *basic* pengetahuan tentang syuting, dan hari kerjanya adalah sehari sebelum syuting dan sehari setelah syuting.